

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 KUR Klaster

Pemerintah telah lama mengeluarkan program pengurangan kemiskinan bagi masyarakat yaitu dengan memberikan bantuan dalam berusaha tani seperti KUR dalam bentuk pinjaman modal (Nainggolan *et al.*, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 3 Tahun 2021, “KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha atau kelompok usaha produktif dan layak serta belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup”. Peminjaman KUR pada umumnya berbentuk uang tunai serta peminjaman bisa dilakukan tanpa bergabungnya dalam suatu kelompok usaha, akan tetapi ada juga yang berbentuk sarana produksi dan harus bergabung dalam suatu kelompok usaha tani, seperti kelompok tani. Salah satunya program yang ada di Kabupaten Dairi yaitu program KUR klaster.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI (2016), klaster adalah beberapa benda atau hal yang berkelompok menjadi satu. Sedangkan menurut Supriyadi *et al.* (2013), klaster adalah suatu group, kelompok atau himpunan yang berkumpul pada suatu lokasi, saling berhubungan dan bekerja pada sektor yang sama.

Presiden Republik Indonesia bapak Jokowi Dodo mengatakan bahwa KUR klaster ini dapat dilaksanakan disemua sektor, baik pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan rakyat, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan usaha-usaha lain yang memiliki peluang pasar yang besar dan mampu bersaing di pasar global. Untuk KUR klaster, yang telah mengakses sebanyak 14.888 klaster dengan jumlah UMKM sebanyak 1,3 juta unit, dan telah direalisasikan (per 15 Desember 2022) sebanyak 4,8 triliun atau 96% dari total 4,9 triliun (Siaran Pers, 2022).

Pemerintah Kabupaten Dairi melalui Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan bekerjasama dengan Bank Sumut cabang Sidikalang guna penambahan modal usaha petani khususnya petani kopi dan jagung lewat pinjaman KUR klaster kopi dan jagung. KUR jenis ini dibuat khusus hanya untuk petani kopi dan jagung saja. Untuk saat ini KUR klaster yang akan dibahas adalah berjenis KUR klaster jagung. Antusias dari warga setempat terhadap program KUR klaster seca

khusus untuk komoditi jagung sudah terealisasi seluas 30 ha (Harian Mistar, 2022). Kepala Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Dairi mengatakan bahwa tujuan dari adanya program KUR klaster ini adalah petani tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengakses permodalan dari awal pertanaman sampai pasca panen (Gunawan, 2022).

1. Landasan Hukum

Dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada perbankan dengan pola pinjaman, maka pemerintah meluncurkan suatu program yaitu program KUR yang diluncurkan pada November 2007. Hal ini bertujuan memperluas akses UMKM, agar dapat menikmati kredit perbankan serta meningkatkan produksi pada sektor riil yang ada di Indonesia. Pada tahun 2015 sampai sekarang ini telah diluncurkannya kebijakan baru tentang KUR dengan skema subsidi bunga yang sebelumnya berjenis subsidi Imbal Jasa Pinjaman (IJP). Arah kebijakan dibidang UMKM dengan koperasi adalah untuk meningkatkan daya saing UMKM dan koperasi sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar dalam rangka mendukung kemandirian perekonomian nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2018).

Adapun beberapa peraturan yang melandasi tentang program KUR pada sektor pertanian sebagai berikut:

- a) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/SR.230/6/2016 Tentang Petunjuk Teknis Kredit Usaha Rakyat di Sektor Pertanian;
- b) Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2021 Tentang Fasilitasi Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Sektor Pertanian.

2. Penerima KUR Klaster

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 3 Tahun 2021, penerima KUR adalah suatu individu/ perseorangan baik sendiri-sendiri maupun dalam kelompok usaha atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif di sub-sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan serta alat mesin pertanian.

Penerima KUR klaster jagung adalah seseorang yang berusaha tani jagung dan berada dalam kelompok tani serta usahanya masih produktif. Pelaku usaha produktif yang dimaksud adalah kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Untuk petani yang dapat meminjam KUR klaster jagung adalah memiliki kriteria seperti memiliki lahan jagung minimal 1/ha dan maksimal 2 ha, benar-benar petani

wilayah setempat dan memiliki lahan pertanian yang dibuktikan dalam surat dari kepala desa (Gunawan, 2022).

3. Penyalur KUR Klaster Jagung

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 03 Tahun 2021, penyalur adalah lembaga keuangan atau koperasi yang ditunjuk untuk menyalurkan KUR. Pelaksanaan penyaluran program KUR klaster pemerintah Kabupaten Dairi bekerjasama dengan bank dalam negeri untuk menyalurkan bantuan pada nasabah-nasabah yang memerlukan dana atau modal dalam berusahatani. Bank yang ditunjuk dalam program KUR klaster ini adalah Bank Sumut (Harian Mistar, 2022).

4. Suku Bunga dan Agunan KUR Klaster Jagung

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 03 Tahun 2021, suku bunga atau marjin adalah tingkat bunga yang dikenakan dalam pemberian KUR. Menurut artikel Tribun-Medan (2022), KUR klaster jagung ini hanya menggunakan suku bunga 3%, karena proses pembayaran hanya berlaku 6 bulan saja. Selain suku bunga, biasanya terdapat agunan atau jaminan untuk memperoleh KUR. Akan tetapi pada KUR klaster jagung ini tidak menggunakan agunan atau jaminan.

5. Proses Peminjaman atau Pengajuan Pinjaman Terhadap KUR Klaster

Menurut artikel Tribun-Medan (2022), pada program KUR klaster ini pinjaman hanya diberikan sebanyak 15 juta per ha. Akan tetapi para petani bukan mendapatkan pinjaman berbentuk uang tunai melainkan berbentuk sarana produksi seperti, pupuk, pestisida, alsintan dan lain sebagainya yang dibutuhkan dalam berbudidaya. Syarat-syarat peminjaman yang harus dipersiapkan oleh peminjam adalah foto copy KTP, KK, surat keterangan usaha dari kepala desa dan surat lolos persyaratan bank (Harian Mistar, 2022).

6. Pelayanan

Pelayanan merupakan jasa atau servis yang diberikan oleh pemilik jasa untuk kepuasan kepada konsumen. Semakin berkualitas pelayanan yang diberikan, maka akan membuat konsumen menjadi senang dan nyaman serta meminimalisir keluhan terhadap suatu program sehingga konsumen percaya atas suatu keputusan yang akan diambil (Sucihati *et al.*, 2020).

2.1.2 Minat Petani

Minat adalah suatu motif yang menyebabkan seseorang dapat berhubungan secara aktif dengan obyek yang menarik baginya. Oleh karena itu, minat dapat dikatakan bahwa kecenderungan seseorang terhadap perasaan senang, ketertarikan serta penerimaan yang timbul pada diri seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya tanpa ada yang menyuruh maupun dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Ginting dan Sihombing 2018; Nastiti dan Laili 2020; Ananda dan Hayati 2020).

Dalam minat terdapat dua aspek yang harus diperhatikan, antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif adalah aspek yang menjelaskan bahwa minat biasanya diawali oleh suatu pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan terhadap lingkungannya. Sedangkan aspek afektif menjelaskan bahwa suatu bentuk proses dalam menilai yang menentukan suatu kegiatan yang disenangi. Jadi dapat dikatakan suatu aktivitas bila disertai dengan keteguhan hati dan minat yang kuat, maka seseorang akan melaksanakan aktivitasnya dengan baik dan benar (Pasinringi, 2019).

Petani adalah orang yang bercocok tanam hasil bumi atau memelihara hewan ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan tersebut. Dapat diartikan juga, sebagai suatu kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim (Yigibalom *et al.*, 2020). Petani merupakan sentral dari semua kegiatan pertanian mulai dari hulu sampai hilir. Tanpa adanya petani maka kegiatan pertanian akan berhenti dan mengakibatkan bahan pokok makanan menjadi langka (Dumasari, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa minat petani adalah perasaan yang timbul pada diri seorang petani yang cenderung lebih keperasaan senang serta ketertarikan akan penerimaan terhadap suatu keinginan akan lahan yang dibudidayakan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, yang pada dasarnya perasaan tersebut muncul secara tiba-tiba tanpa ada yang menyuruh maupun dipengaruhi lingkungan sekitar.

Menurut Ananda dan Hayati (2020), didalam minat yang tumbuh pada diri seseorang terdapat 4 aspek yang mempengaruhi yaitu sebagai berikut:

- a) Kesadaran, seseorang dikatakan berminat terhadap suatu obyek, apabila orang tersebut sadar akan adanya suatu obyek. Unsur ini harus ada pada diri seseorang, karena dengan kesadaran inilah akan timbulnya perasaan senang,

tertarik, dan rasa ingin tahu yang kuat atas suatu obyek.

- b) Perhatian, perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa yang tertuju kearah suatu obyek untuk menyertai suatu aktivitas. Artinya seseorang dikatakan berminat terhadap suatu objek apabila jiwa dan raganya fokus atau hanya terpusat dengan objek tersebut.
- c) Kemauan, kemauan dimaksudkan sebagai dorongan atas keinginan yang terarah pada suatu tujuan tertentu, yang dikendalikan oleh pertimbangan akal seseorang. Kemauan dapat dikatakan suatu dorongan atas keinginan pada setiap diri seseorang untuk mewujudkannya menjadi kenyataan.
- d) Perasaan senang, pada diri seseorang minat dan perasaan senang terdapat timbal balik. Jika seseorang merasa senang, maka dia akan melakukan sesuatu dengan sepenuh hatinya tanpa adanya rasa malas atau terpaksa. Maka tidak heran jika seseorang yang berperasaan tidak senang akan kurang berminat dalam melakukan sesuatu.

2.1.3 Tanaman Jagung

Menurut Fiqriasyah *et al.* (2021), jagung adalah tanaman *serelia* yang pada awalnya berasal dari Benua Amerika, bertepatan di Negara Meksiko. Tanaman ini merupakan salah satu jenis tanaman rumput-rumputan dengan tipe biji monokotil (berkeping satu). Jagung merupakan salah satu komoditas pangan sumber karbohidrat yang besar setelah beras, yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional. Tanaman jagung yang berkedudukan sebagai sumber pangan utama mempunyai peluang yang cukup tinggi untuk dikembangkan sebagai bahan baku industri pengolahan pangan (Herlina dan Fitriani, 2018).

Menurut Fiqriasyah *et al.* (2021), tanaman jagung dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermathopyta
Classis : Moocotyledone
Ordo : Poales
Famili : Graminaceae
Genus : Zea
Species : *Zea mays* L

Terkait halnya dengan hasil produksi jagung, berdasarkan Badan Pusat Statistik (2023), Kecamatan Berampu memiliki luas panen, produksi dan produktivitas jagung yang cukup tinggi, yaitu berkisar antara 1.228,00 ha (luas panen), 6.087,20 ton (produksi) dan 49,57 kw/ha (produktivitas).

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani

1. Karakteristik Petani

Karakteristik individu adalah ciri-ciri atau sifat yang ada pada diri seseorang yang dapat dilihat dari berbagai tampilan, seperti pola pikir, pola sikap dan pola tindakan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Maka dapat dikatakan bahwa karakteristik petani merupakan ciri-ciri atau sifat yang dimiliki seorang petani, meliputi beberapa faktor atau unsur yang sebelumnya sudah melekat terlebih dahulu pada dirinya (Mandang *et al.*, 2020). Pada karakteristik petani terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi minat yaitu tingkat umur, pendidikan, luas lahan dan lain sebagainya.

Tingkat umur merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi, kemampuan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas serta kemampuan seseorang dalam berpikir tentang suatu hal. Seseorang yang berusia muda tentunya memiliki kondisi fisik yang lebih kuat dan semangat yang lebih tinggi dibandingkan seseorang yang berusia tua, maka dari itu biasanya orang yang berumur lebih muda yang lebih kuat dan bersemangat dalam mengerjakan sesuatu. Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi umur seseorang maka makin berkurang kemampuan dalam melakukan suatu aktivitas serta pola pikirnya juga berbeda (Mandang *et al.*, 2020).

Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting terhadap pola pikir seseorang untuk menerima atau menerapkan suatu inovasi atau teknologi, semakin lama seseorang pernah menempuh pendidikan maka semakin mudah pula orang tersebut dalam menentukan baik dan buruknya sesuatu. Lamanya pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan tingkat ketepatan penilaian yang berdampak pada ketepatan dalam menerima suatu inovasi yang menguntungkan dan begitu pula sebaliknya (Setiawan *et al.*, 2020).

Selain itu luas lahan usaha tani juga berpengaruh terhadap minat petani dalam menjalankan usahatani, semakin luas lahan pertanian yang dimiliki

petani maka peluang minat yang dimiliki petani akan semakin besar, sebaliknya jika luas lahan petani sempit akan membuat minat petani serta semangat dalam pemanfaatan lahannya semakin rendah pula (Marza *et al.*, 2020).

2. Peran Penyuluh Pertanian

Menurut suryana dan Ningsih (2018), peran penyuluh pertanian adalah tugas atau kegiatan membantu petani dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan pertanian untuk meningkatkan keberhasilan dalam berusahatani dan mendapatkan hasil yang baik untuk memenuhi kebutuhan hidup petani dalam kesehariannya. Kusumawati *et al.* (2021), peran penyuluh juga dikenal sebagai proses membantu petani dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan yang akan maupun sedang dilaksanakannya. Menurut Khairunnisa *et al.* (2021), penilaian atau indikator kinerja peran penyuluh pertanian dilakukan berdasarkan tujuh peran penyuluh pertanian yaitu sebagai berikut:

- a. Motivator, merupakan peran penyuluh yang berfungsi untuk membantu dan mendorong petani dalam melakukan usahatani serta menerapkan teknologi dalam usahatani.
- b. Edukator, merupakan peran penyuluh yang berfungsi untuk meningkatkan, melatih dan memberikan pembelajaran terhadap penggunaan teknologi.
- c. Katalisator, merupakan peran penyuluh yang berfungsi untuk menyampaikan aspirasi, menyampaikan peraturan dan kebijakan terkait sektor pertanian dan menghubungkan petani kepada lembaga pemerintah maupun swasta.
- d. Komunikator, merupakan peran penyuluh yang berfungsi untuk memperbaiki komunikasi, mempercepat arus komunikasi dan membantu petani dalam mengambil keputusan.
- e. Konsultan, merupakan peran penyuluh yang berfungsi untuk menasihati petani, membantu menyelesaikan masalah dan memberikan penjelasan mengenai keuntungan dalam berusahatani.
- f. Fasilitator, merupakan peran penyuluh yang berfungsi untuk memfasilitasi petani dalam kegiatan belajar/pelatihan serta memfasilitasi akses permodalan dan pasar.
- g. Organisator, merupakan peran penyuluh yang berfungsi untuk menumbuhkembangkan wahana kerjasama, mendorong petani dalam memilih usaha dan mengajarkan petani dalam mengordinir kegiatana usahatannya.

3. Sosialisasi Program

Apabila sosialisasi yang dilakukan atas suatu program semakin baik dan cara penyampaiannya mudah dimengerti oleh khalayak ramai, maka akan menarik perhatian banyak orang untuk berminat mengikuti suatu program yang diberikan. Adanya sosialisasi dari pihak penyelenggara suatu program sangat berpengaruh terhadap persepsi dan sikap masyarakat dalam menerima program tersebut. Pemberian sosialisasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan manfaat kepada pendengar dan akan sangat membantu petani dalam memahami program yang disampaikan apakah baik untuk para petani atau membuat petani semakin terpuruk (Dewi dan Purbadharmaja, 2019).

4. Karakteristik KUR Klaster

Di dalam KUR terdapat beberapa karakteristik yang harus diperhatikan oleh para calon nasabah (peminjam) diantaranya adalah suku bunga, agunan dan kemudahan akses (Wicaksono, 2022).

a. Suku Bunga

Menurut Wicaksono (2022), suku bunga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan peminjam. Jika tingkat suku bunga berubah secara tiba-tiba, maka petani belum tentu tertarik terhadap penggunaan KUR bahkan dapat mengakibatkan para petani tidak berminat sama sekali terhadap KUR. Suku bunga bisa juga disebut sebagai biaya yang dibebankan kepada peminjam atas dana pinjaman yang diperoleh (Putri *et al.*, 2022). Bagi orang yang meminjam uang, bunga merupakan denda yang harus dibayarkan atas pinjaman yang dilakukan. Sedangkan bagi yang memberikan pinjaman, bunga merupakan suatu bentuk imbalan atas pinjaman yang diberikan (Sofya *et al.*, 2020).

b. Agunan atau jaminan

Pada dasarnya agunan atau jaminan secara sederhana dimaknai sebagai tanggungan atas suatu pinjaman yang diterima atau suatu pegangan bagi pihak bank atas pinjaman yang dilakukan seseorang. Pentingnya agunan dalam pembiayaan bank adalah sebagai sarana perlindungan hukum bagi bank dalam mengatasi resiko yang terjadi, yang bertujuan agar mendapatkan suatu kepastian untuk pihak bank bahwa nasabah akan melunasi pinjamannya (Nurbaedah dan Machmud, 2021). Apabila agunan atau jaminan yang diberikan semakin

memberatkan, maka calon nasabah belum tentu berani untuk menggunakan KUR begitu pula sebaliknya (Wicaksono *et al.*, 2022).

c. Kemudahan dalam mengakses

Menurut Suhari *dalam* Amalia (2018), kemudahan dalam mengakses adalah dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sesuatu hal dengan mudah tanpa banyak melakukan usaha untuk memperolehnya. Kemudahan yang dimaksud adalah jika seseorang percaya bahwa sesuatu hal dapat dilakukan dengan mudah, maka dia melakukannya.

5. Dukungan Pemerintah

Keberhasilan pada suatu program tidak lepas dari namanya dukungan pemerintah. Dukungan pemerintah termasuk hal yang perlu diterima oleh masyarakat sebagai dorongan untuk melakukan suatu aktivitas. Dukungan pemerintah yang biasanya dilakukan yaitu berupa penyaluran kredit, pelatihan, serta pendampingan kepada masyarakat. Peningkatan kinerja pada masyarakat akan terlaksana apabila pemerintah melakukan pendampingan secara berkelanjutan serta dilakukannya pemantauan secara terus-menerus terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat (Ardiyani *et al.*, 2021).

Dukungan pemerintah merupakan tindakan yang dilakukan suatu pemerintahan dalam mempengaruhi perubahan perilaku yang terjadi pada suatu sektor. Dengan adanya dukungan pemerintah, akan mempermudah regulasi dalam melaksanakan suatu bisnis khususnya terhadap perbankan (Rianto dan Yoganingsih, 2020).

2.2 Pengkajian Terdahulu

Pengkajian terdahulu yang digunakan dalam pengkajian ini adalah berkaitan tentang ruang lingkup minat seseorang terkait dengan KUR, dapat dilihat seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pengkajian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Makruf Wicaksono, Amelia Zuliyatnti Siregar dan Sonialai Angelina Dachi (2022)	Minat Petani Padi Terhadap Penggunaan kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Kecamatan Dalam, Kabupate Nias	$X_1 =$ Karakteristik Petani $X_2 =$ Keterlibatan Penyuluh $X_3 =$ Sosialisasi Program KUR $X_4 =$ Karakteristik Program $Y =$ minat	Minat petani padi sawah terhadap penggunaan Kredit Rakyat di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan berada pada kategori sedang. Variabel karakteristik petani (X_1), keterlibatan penyuluh pertanian (X_2), sosialisasi program Kredit Usaha Rakyat (X_3) dan karakteristik program Kredit Usaha Rakyat (X_4) secara simultan mempengaruhi minat petani. Secara parsial, variabel karakteristik petani (X_1), sosialisasi program KUR (X_3) dan karakteristik program Kredit Usaha Rakyat (X_4) sangat berpengaruh terhadap penggunaan Kredit Usaha Rakyat. Sedangkan faktor keterlibatan penyuluh pertanian (X_2) tidak berpengaruh signifikan.
2	Ni Luh Putu Kartika Dewi dan Ida Bagus Putu	Minat pemilik usaha industri kerajinan bambu dalam	$X_1 =$ Sosialisasi Program $X_2 =$ Pengetahuan $X_3 =$ Persepsi	Variabel sosialisas program, pengetahuan, persepsi i suku bunga dan

Lanjutan Tabel

N	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
0	Purbadharmaja (2019)	Program kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kabupaten Bangli	suku bunga X_4 Pendapatan	= pendapatan berpengaruh simultan dan signifikan terhadap minat pemilik usaha industri kerajinan bambu dalam program KUR di Kabupaten Bangli, Dimana semakin baik sosialisasi program KUR, pengetahuan, persepsi suku bunga dan pendapatan maka probabilitas pemilik usaha akan meningkat.
3	Abdillah Putri, Septian Yudha Kusuma dan Moch Abdul Kodir (2022)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Kredit Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) Pada PT Permodalan Nasional Madani (Persero) KCP Kendal	X_1 = Tingkat suku bunga X_2 = Agunan/ jaminan Kredit X_3 = Prosedur Kredit	Hasil pengkajian ini dikatakan bahwa variabel tingkat suku bunga dan agunan berpengaruh signifikan terhadap Minat UMKM dalam mengajukan kredit ULaMM, sedangkan variabel prosedur kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap minat UMKM dalam mengajukan Kredit ULaMM.
4	Nico Ebenezer Ginting dan Dionisius Sihombing (2018)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Jagung di Desa Mardingding	X_1 = Pendapatan X_2 = Pendidikan X_3 = Pengalaman X_4 = Modal Y = Minat Petani Berusahatani	= Terbukti bahwa variabel pendidikan, pengalaman, dan modal berpengaruh signifikan terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardingding

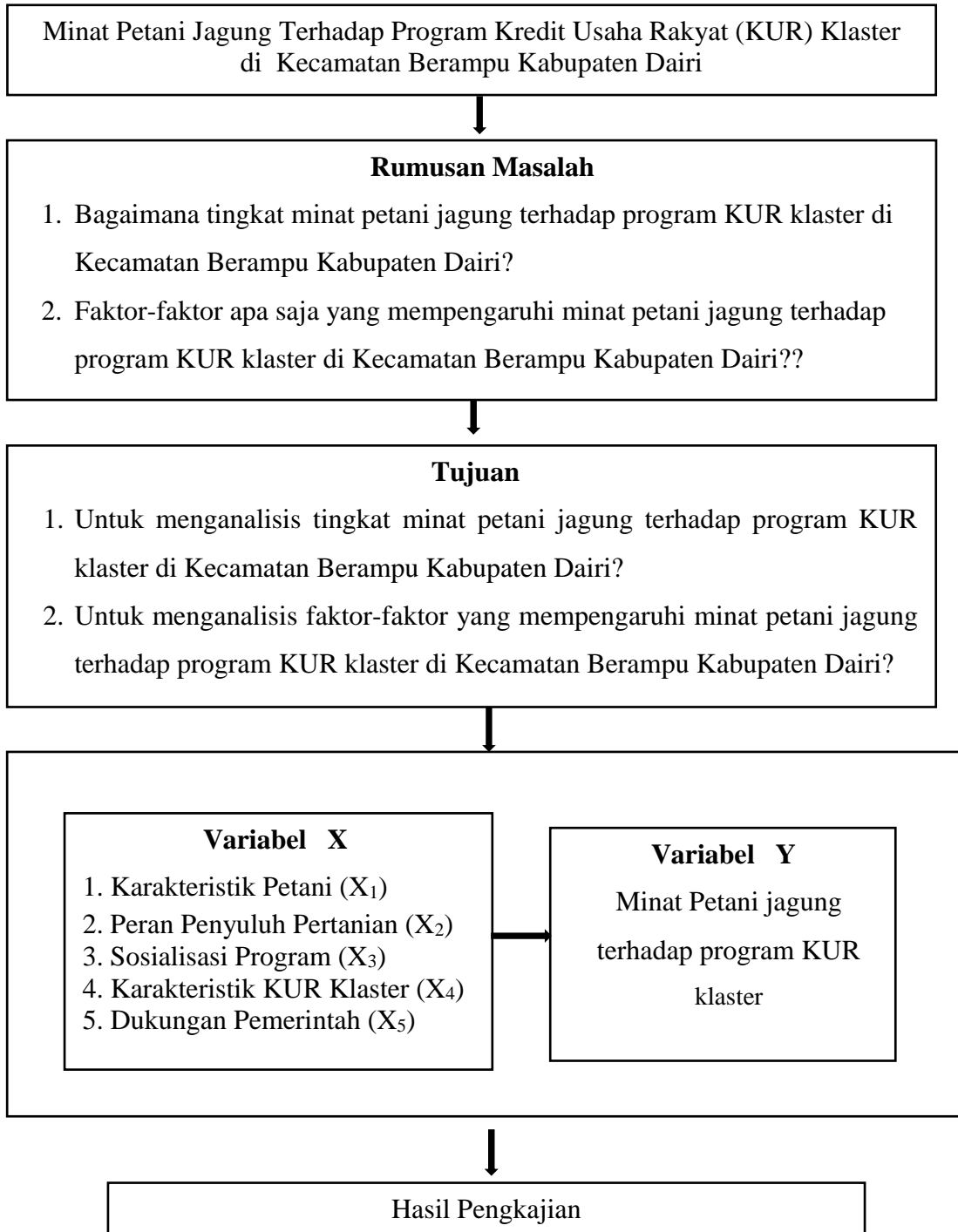
Lanjutan Tabel 1.

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
5	Irfan Setiawan, Dedy Kusnadi dan Harniati (2020)	Minat petani dalam pengembangan kawasan rumah pangan lestari system vertikultur di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat	Faktor Intenal (X_1) = Umur, lama pendidikan, Lama usahatani dan luas lahan Faktor Eksternal (X_2) = Sarana produksi, kegiatan penyuluhan, situasi lingkungan dan sumber informasi.	Hasil pengkajian terbukti bahwa pada faktor eksternal yaitu lama pendidikan dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap minat petani sedangkan faktor eksternal (X_2) lingkungan tidak berpengaruh secara nyata.
6	Andi Marsela Khoir, Endang Krisnawati dan Nawangwulan Widyasturi (2020)	Minat petani terhadap penggunaan biorine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah (<i>allium ascalonicum. l</i>) di Kecamatan Trumajaya Kabupaten Bekasi	X_1 = Umur X_2 = Tingkat Pendidikan Formal X_3 = Luas Lahan X_4 = Pengalaman Berusahatani X_5 = Kegiatan Penyuluhan X_6 = Sumber Informasi X_7 = Sarana dan Prasarana X_8 = Dukungan Pemerintah	Pada variabel pengalaman berusaha tani terdapat pengaruh nyata, sedangkan untuk umur, pendidikan formal dan luas lahan tidak ada pengaruh nyata. Variabel sarana dan prasarana terdapat pengaruh nyata, dan untuk kegiatan penyuluhan, sumber informasi dan dukungan pemerintah tidak ada pengaruh nyata.

2.3 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2019), kerangka pikir merupakan perpaduan tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai literatur atau teori yang telah dipaparkan oleh pengkaji sebelumnya. Kerangka pikir yang baik adalah kerangka pikir yang menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan dilakukan pengkajian. Kerangka pikir dalam suatu pengkajian perlu dikemukakan apabila berkaitan dengan dua variabel atau lebih.

KERANGKA PIKIR



Gambar 1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu rumusan masalah dalam pengkajian dimana rumusan masalah tersebut sudah diubah dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019).

Hipotesis dari pengkajian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Diduga tingkat minat petani jagung terhadap program KUR Klaster di Kecamatan Berampu Kabupaten Dairi masih rendah.
2. Diduga ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani jagung terhadap program KUR klaster.